

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang. Ini berarti bahwa pendidikan dipandang sebagai suatu proses untuk membina dan mengantarkan peserta didik agar dapat menemukan kemandirian, sehingga pendidikan menjadi suatu aktivitas pendewasaan diri seseorang sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang di atas menyiratkan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sengaja dan sarat pertimbangan untuk pengembangan potensi diri setiap peserta didik demi kemaslahatan diri dan masyarakat di masa yang akan datang. Hal tersebut selaras dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang diarahkan pada berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2).

Upaya mencapai tujuan tersebut, Sistem Pendidikan Nasional dibangun dalam kerangka dasar yang digali dari akar budaya dan falsafah bangsa dengan menitikberatkan pada persaingan global dalam peradaban bangsa dan dunia, sehingga setiap individu bangsa Indonesia harus memiliki keahlian dan keterampilan yang mampu bersaing dengan bangsa lain, khususnya dalam dunia kerja. Hal itu baru dapat terwujud apabila kualitas pendidikan yang diterapkan telah mampu mencapai tujuannya secara optimal. Relevansi kualitas pendidikan dengan kehidupan masyarakat secara global, merupakan persoalan tersendiri bagi bangsa

Ronny Mugara, 2018

*PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia yang menuntut perhatian dan penanganan serius dari seluruh komponen bangsa. Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu kebijakan penentu tercapainya Tujuan Pembangunan Nasional yang diselenggarakan secara terencana, teratur, terarah, dan berkesinambungan. Terlebih dikaitkan dengan tuntutan dan harapan masyarakat pengguna jasa pendidikan akan kontribusi pendidikan yang diterimanya dengan peningkatan sosial ekonomi mereka di masa yang akan datang. Sebagaimana Sudrajat (dalam Djatmiko, 2003, hlm.1) mengemukakan bahwa “Muara dari suatu proses pendidikan, apakah itu pendidikan yang bersifat akademik ataupun pendidikan kejuruan adalah dunia kerja, baik sektor formal maupun sektor non formal”, oleh karena itu kebijakan mutu pendidikan menjadi dasar pertimbangan masyarakat dalam memilih jenjang pendidikan yang akan mereka tekuni.

Salah satu jenjang pendidikan yang menjadi pilihan bagi mereka yang ingin menuntut keahlian dan keterampilan sebagai bekal dalam dunia kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah tersebut merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs (PP No. 66 Tahun 2010 pasal 1 ayat 15). Satuan pendidikan ini merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan vokasional di Indonesia yang secara langsung dikaitkan dengan penyiapan seseorang untuk suatu pekerjaan tertentu atau untuk persiapan tambahan karier seseorang. Pendidikan vokasional yang dimaksud adalah pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan keahlian, kemampuan, pemahaman, tingkah laku, kebiasaan kerja dan penghargaan yang diperlukan dalam dunia kerja dan membuat kemajuan dalam pekerjaan yang menjadi dasar produksi dan pemanfaatannya (<http://taqwimislamy.com/>). Ungkapan tersebut sejalan dengan pendapat Hasan (http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._TEKNIK_ELEKTRO/195512041981031BACHTIAR_HASAN/PENDIDIKAN_KEJURUAN_DI_INDONESIA.pdf) bahwa pendidikan kejuruan memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

Ronny Mugara, 2018

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menyiapkan siswa menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang mampu meningkatkan kualitas hidup, mampu mengembangkan dirinya, dan memiliki keahlian dan keberanian membuka peluang meningkatkan penghasilan.
2. Menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja produktif:
 - a. Memenuhi keperluan tenaga kerja dunia usaha dan industri.
 - b. Menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan bagi orang lain.
 - c. Merubah status siswa dari ketergantungan menjadi bangsa yang berprestasi (produktif).
3. Menyiapkan siswa menguasai IPTEK, sehingga:
 - a. Mampu mengikuti, menguasai, dan menyesuaikan diri dengan kemajuan IPTEK,
 - b. Memiliki kemampuan dasar untuk dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Sedangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan vokasional diperluas menjadi tiga jenis yaitu pendidikan kejuruan, vokasi dan profesional. Pendidikan kejuruan yang dimaksud dalam Undang-Undang tersebut merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu serta persiapan untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu, maksimal setara program sarjana. Dibandingkan dengan pendidikan umum, perbedaan utama pendidikan vokasional terletak dalam keahlian yang dicapai lulusannya. Lulusan pendidikan akademik lebih berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan secara teori, sedangkan lulusan pendidikan vokasional lebih pada penguasaan praktek dari ilmu pengetahuan yang bersangkutan.

Supaya menghasilkan kualitas pendidikan seperti itu, seyogyanya tujuan pendidikan tidak hanya sebatas mengejar hasil. Tetapi harus dititikberatkan menjadi target yang berguna dari hasil pendidikan itu sendiri. Salah satu caranya melalui pendidikan yang membekali peserta didik dengan kemampuan vokasional. Jadi bukan hanya berbekal pengetahuan teoretis untuk bersaing dalam pasar kerja, namun lulusannya akan memiliki kompetensi vokasi yang berguna untuk menopang kecakapan hidup (spesialisasi keahlian). Mengingat bahwa satuan pendidikan ini memfokuskan perhatiannya terhadap penyiapan dan membekali peserta didik untuk menghadapi karir atau suatu pekerjaan tertentu di masa mendatang, maka

penyelenggaraan pendidikan di SMK menuntut pelayanan secara khusus sesuai dengan bidang keahlian yang menjadi programnya.

Kualitas SMK ini dapat diukur setidaknya dari kualitas para lulusannya. Dukungan metode pembelajaran menjadi ujung tombak keberhasilan belajar peserta didik. Apabila menyimak latar belakang perkembangan kurikulumnya, tercatat bahwa pada kurikulum tahun 1994 telah ditetapkan istilah pembelajaran berbasis kompetensi atau *Competency Based Training (CBT)*. Selanjutnya, pada tahun 1999 dilakukan penyempurnaan dalam pelaksanaannya dengan konsep pembelajaran berbasis kompetensi, suplemennya berupa gabungan antara pendidikan keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Peningkatan kualitas lulusan SMK sekarang ini mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam penerapannya, KTSP untuk SMK dilaksanakan dengan merujuk pada Standar Nasional Pendidikan yang dikeluarkan BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yang diharapkan sekolah bisa berimprovisasi dalam penyusunan, pengembangan, dan penerapan kurikulum. Hal ini mendukung pengembangan bobot jam belajar teoretis dan praktek.

Dilandasi oleh ketentuan-ketentuan dalam KTSP serta berbagai regulasi pemerintah yang berkaitan dengan implementasi kurikulum tersebut, SMK di Kota Bandung khususnya SMK dengan program keahlian Teknik Bangunan seperti SMK Negeri 5, SMK Negeri 6, dan SMK PU Negeri Bandung, hingga saat ini telah berupaya keras untuk mengimplementasikan kaidah-kaidah pembelajaran dalam kurikulum tersebut seoptimal mungkin dalam rangka meningkatkan prestasi dan kompetensi peserta didiknya. Berbagai metode, strategi, dan media pendukung pembelajaran terus diefektifkan. Seperti dalam mata pelajaran Mekanika Teknik yang diberikan kepada siswa kelas X dengan tujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, kreatif, dan sistematis. Mata pelajaran Mekanika Teknik yang dimaksud merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan analisis gaya yang bekerja pada sistem struktur yang dalam keadaan diam/ statis dan setimbang (<http://www.teknikBangunan.org/mechanika-teknik/>). Mata pelajaran ini menuntut keahlian dan keterampilan serta dirancang berdasarkan prosedur dan standar kerja

Ronny Mugara, 2018

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sesungguhnya (*real job*) untuk menghasilkan produk dan jasa sesuai dengan tuntutan pasar. Penguasaan terhadap mata pelajaran ini merupakan pondasi awal yang menentukan penguasaan mata pelajaran selanjutnya. Oleh karenanya, mata pelajaran ini lebih banyak menekankan pada praktik pembelajaran yang aktif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tiga SMK Negeri di Kota Bandung, yaitu: SMKN 5, SMKN 6, dan SMK PU Negeri Bandung, pelaksanaan pembelajaran Mekanika Teknik hingga saat ini didasarkan pada KTSP tahun 2006 dengan penerapan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, mulai dari metode ceramah dan tanya jawab hingga metode unjuk kerja (praktek). Dengan alokasi waktu empat jam pelajaran (4 x 45 menit) per minggu serta dibina oleh guru mata pelajaran yang tersertifikasi, proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Mekanika Teknik di sekolah tersebut dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terbukti dari pencapaian hasil belajar siswa selama semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 yang menunjukkan bahwa sekitar 50 % dari 356 siswa mampu melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu di atas 75 dan sekitar 17,7 % mampu mencapai batas minimal ketuntasan seperti tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 1.1
Pencapaian Hasil Belajar Siswa SMK di Kota Bandung
dalam Mata Pelajaran Mekanika Teknik Semester Ganjil Tahun 2014/2015

Rentang nilai	Jumlah Siswa						Keseluruhan	%
	SMK PU	%	SMK N 5	%	SMK N 6	%		
> 75	84	83,3	65	72,7	29	41,7	178	50,0
75	26		23		14		63	17,7
< 75	22	16,7	33	27,3	60	58,3	115	32,3
Jumlah							356	100,0

Sumber: Dokumen nilai semester I tahun 2014/2015

Berdasarkan tabel 1.1, hasil belajar siswa di tiga SMK itu masih jauh dari harapan, khususnya dalam mata pelajaran Mekanika Teknik. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (32,3%). Kenyataan ini menunjukkan bahwa ada sesuatu yang belum optimal dalam pelaksanaan proses pembelajarannya. Banyaknya siswa yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal ini dapat disebabkan oleh

Ronny Mugara, 2018

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa faktor, salah satunya adalah kurang tepatnya guru memilih model, metode, atau strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011, hlm. 141) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor lingkungan sekolah yang dalam hal ini termasuk kompetensi guru dalam mengajar dan metode pembelajaran yang diterapkan.

Penerapan metode dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Semakin baik dan efektif suatu metode pembelajaran yang diterapkan, akan semakin tinggi pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Fatimah (dalam <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=52771>) mengenai penerapan metode *Project Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Tegangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMKN 6 Malang. Dalam penelitiannya terbukti bahwa:

... pelaksanaan metode *Project Based Learning* dapat menunjukkan perubahan sikap dari yang pasif menjadi aktif ... Penerapan metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Siswa. Peningkatan hasil belajar ini dapat diketahui dengan meningkatnya skor hasil belajar klasikal yaitu pada pra siklus mencapai 40%, sedangkan pada siklus 1 mencapai 82,86%. Pada pelaksanaan siklus 2 mencapai 100%, untuk hasil belajar klasikal. Selain itu dalam ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebanyak 9,01 poin. Dari 72,9 pada prasiklus menjadi 81,91 pada siklus 1. Serta 91,57 pada siklus 2.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMKN 6 Malang dalam mata pelajaran Mekanika Teknik dan Tegangan terbukti mengalami peningkatan setelah diterapkan metode *Project Based Learning* dibandingkan dengan sebelum diterapkan metode pembelajaran tersebut. Kedua hasil penelitian tadi menunjukkan bahwa pemilihan dan penerapan model, metode dan strategi pembelajaran oleh guru yang tepat dan relevan dengan materi pembelajaran sangat menentukan pencapaian hasil belajar siswa.

Analisis hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Mekanika Teknik tiga SMK di Kota Bandung, masih banyak siswa yang belum mampu mencapai kriteria

ketuntasan minimal. Hal tersebut merupakan dampak dari kurang tepatnya memilih model, metode, dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Metode yang selama ini diterapkan lebih cenderung berupa ceramah dan tanya jawab yang dilanjutkan dengan praktek, atau dalam istilah umum sering disebut dengan metode konvensional. Sedangkan kompetensi guru mata pelajaran dan fasilitas penunjang pembelajarannya cukup memadai. Sementara dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 telah ditegaskan bahwa proses pendidikan harus lebih menekankan pada tercapainya kecakapan, kreativitas, dan kemandirian siswa. Jadi model, metode, dan strategi pembelajaran yang diterapkan harus mampu meningkatkan ketiga aspek sasaran tersebut dengan berorientasi pada proses belajar siswa secara aktif dan mandiri.

Hal tersebut dapat dicapai dengan penentuan dan penerapan model, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat serta dapat mendukung secara penuh aktivitas belajar siswa dan memberikan kejelasan teknis dari materi pelajaran yang dipelajarinya. Hal tersebut sesuai dengan mata pelajaran Mekanika Teknik yang banyak membahas tentang pembebanan pada konstruksi bangunan dan konsep dasar tumpuan. Salah satu model pembelajaran yang dipandang dapat menunjang pembelajaran materi tersebut adalah model pembelajaran *e-learning*, sebagaimana dijelaskan Cisco (dalam Rusman, 2014, hlm. 347) bahwa secara filosofis *e-learning* merupakan:

Pertama, *e-learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan secara *on-line*. Kedua, *e-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional (model belajar konvensional, kajian terhadap buku teks, CD-ROM, dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi. Ketiga, *e-learning* tidak berarti menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan *content* dan pengembangan teknologi pendidikan. Keempat ... Makin baik keselarasan antar konten dan alat penyampai dengan gaya belajar, maka akan lebih baik kapasitas siswa yang pada gilirannya akan memberi hasil yang lebih baik.

E-learning merupakan sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang dituangkan dalam format digital melalui teknologi internet dalam rangka melaksanakan belajar mandiri siswa. Sistem ini dapat digunakan dalam pendidikan

jarak jauh atau pendidikan konvensional. Oleh karena itu pengembangan model ini tidak sekedar menyajikan materi pelajaran ke dalam *internet* tetapi perlu pertimbangan secara logis dan memegang prinsip pembelajaran. Begitu pula desain pengembangan yang sederhana, personal, dan cepat, serta unsur hiburan akan menjadikan peserta didik nyaman belajar di depan *internet* seolah mereka belajar di dalam kelas.

Berdasarkan fakta dan fenomena yang telah dikemukakan dalam hasil studi pendahuluan, setiap proses pembelajaran Mekanika Teknik di SMK ini menuntut penerapan model, metode, dan strategi pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai secara optimal. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik mata pelajaran tersebut, dengan fakta yang teridentifikasi sebagai berikut.

1. Sarana/prasarana dan fasilitas pembelajaran yang belum sepenuhnya memadai untuk pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik.
2. Kemampuan tenaga pendidik Mekanika Teknik dalam menggunakan model, metode, dan strategi pembelajaran yang relatif belum berkembang dan belum mampu memenuhi tuntutan kebutuhan secara optimal.
3. Hasil belajar siswa SMK dalam mata pelajaran Mekanika Teknik yang masih belum optimal, yang ditunjukkan masih banyaknya siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah.

Maka guru mata pelajaran Mekanika Teknik di SMK perlu memilih model pembelajaran yang dapat memberikan layanan pembelajaran Mekanika Teknik secara optimal dengan kondisi daya dukung yang terbatas. Jadi perlunya pengembangan model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam memberikan layanan pembelajaran Mekanika Teknik bagi siswa SMK. Hal ini yang mendasari perlunya suatu penelitian dan pengembangan yang berkaitan dengan model pembelajaran *e-learning* yang sesuai untuk mata pelajaran Mekanika Teknik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan di Sekolah Menengah Kejuruan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Menurut pandangan penelitian dan pengembangan (*Research & Development*), masalah penelitian dirumuskan dengan mempertimbangkan potensi-potensi masalah yang terjadi pada subjek penelitian dan potensi masalah ini dapat menjadi sesuatu yang apabila didayagunakan akan memiliki nilai tambah (Sugiyono, 2017, hlm. 298). Hal ini dilakukan dengan menemukan dan mengembangkan suatu model untuk mengatasi masalah dan dapat diaplikasikan secara efektif.

Berangkat dari permasalahan yang melatarbelakangi penelitian dalam pembelajaran Mekanika Teknik di SMK dengan program keahlian Teknik Bangunan yaitu rendahnya hasil belajar. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan model pembelajaran Mekanika Teknik seperti apakah yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan?

Pengembangan Model pembelajaran Mekanika Teknik bagi siswa kelas X SMK yang dapat meningkatkan hasil belajar dijadikan sebagai fokus dalam penelitian ini. Model pembelajaran yang diterapkan harus mampu membentuk suatu struktur yang dapat mengubah kemungkinan bahwa peserta didik akan mempelajari hal-hal tertentu, menyajikan tugas-tugas kepada peserta didik, serta respons-respons guru terhadap performa peserta didik akan mendorong peserta didik itu sendiri memberikan respons-respons tertentu (Joyce, *et.al*, 2011, hlm. 7). Pada pembelajaran Mekanika Teknik bagi siswa kelas X SMK program keahlian Teknik Bangunan adanya perlakuan pembelajaran yang khas yang menuntut suatu bentuk pola atau model pembelajaran tersendiri yang efektif dan efisien untuk diterapkan. Terkait dengan itu, yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *e-learning*.

Masalah utama penelitian ini yaitu, “Apakah Model Pembelajaran *e-learning* efektif meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Mekanika Teknik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)?”. Dengan berfokus pada masalah tersebut, dalam penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

Ronny Mugara, 2018

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimanakah kondisi awal pembelajaran Mekanika Teknik di SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Kota Bandung sebelum model pembelajaran *e-learning* dikembangkan?
2. Bagaimana langkah-langkah model pembelajaran *e-learning* yang dikembangkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Kota Bandung dalam pembelajaran Mekanika Teknik?
3. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran *e-learning* yang dikembangkan dalam mata pelajaran Mekanika Teknik di SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Kota Bandung?
4. Bagaimanakah pandangan guru dan siswa tentang penerapan model pembelajaran *e-learning* yang dikembangkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Kota Bandung dalam pembelajaran Mekanika Teknik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini untuk menghasilkan Model Pembelajaran *e-learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Mekanika Teknik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis kondisi awal pembelajaran Mekanika Teknik sebelum pengembangan model pembelajaran *e-learning* di SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Kota Bandung.
2. Mengidentifikasi langkah-langkah pengembangan model pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Mekanika Teknik siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Kota Bandung.
3. Menganalisis penerapan model pembelajaran *e-learning* yang dikembangkan dalam mata pelajaran Mekanika Teknik di SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Kota Bandung.
4. Mengidentifikasi dan menganalisis pandangan guru dan siswa tentang penerapan model pembelajaran *e-learning* yang dikembangkan dalam meningkatkan hasil

belajar dalam pembelajaran Mekanika Teknik siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teoritis, kebijakan, praktik, dan sosial.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menemukan prinsip-prinsip dan konsep-konsep baru yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran *e-learning* pada pembelajaran Mekanika Teknik di SMK Program Keahlian Teknik Bangunan.

2. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi SMK atau guru untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Mekanika Teknik di SMK Program Keahlian Teknik Bangunan.

3. Manfaat Praktik

Manfaat praktik yang diharapkan dari hasil penelitian ini di antaranya:

- a. Dapat digunakan oleh para guru dan pengembang model pembelajaran *e-learning* dalam rangka menghasilkan model-model pembelajaran praktis yang dapat digunakan dalam pemanfaatan internet untuk pembelajaran.
- b. Dapat dijadikan sebagai model alternatif pembelajaran di SMK dengan program keahlian Teknik Bangunan di Kota Bandung yang sesuai dengan karakteristik perkembangan teknologi dan perkembangan belajar siswa.

4. Manfaat Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan penelitian lain yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMK.

E. Organisasi Disertasi

Ronny Mugara, 2018

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara keseluruhan, hasil penelitian tentang pengembangan model pembelajaran *e-learning* dalam mata pelajaran Mekanika Teknik di SMKN 5, SMKN 6, dan SMK PUN Bandung ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I, pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus dan perumusan masalah, pertanyaan penelitian, serta tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab II, kajian teoretis dan kerangka pemikiran, memuat konsep-konsep belajar dan pembelajaran, tipe-tipe belajar, konsep hasil belajar, model-model pembelajaran, konsep pembelajaran *e-learning*, pengembangan model pembelajaran *e-learning*, pembelajaran *e-learning* dalam mekanika teknik, kerangka pemikiran penelitian, serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III, metode penelitian mencakup metode dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengujian keabsahan data.

Bab IV, hasil dan pembahasan mencakup uraian analisis berbagai informasi dan data yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran Mekanika Teknik di tiga SMK yang menjadi subjek penelitian serta pembahasan pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Bab V, simpulan, implikasi, dan rekomendasi, merupakan jawaban singkat dari rumusan permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini.